
PANDANGAN KONSEP HURUF MENURUT IBNU SINA DALAM BUKU ASBAB HUDUTSIL HURUF

Oleh

Alfan Rizki Maulana¹, Ibadurrahman², Moh Wafaul Ulum³, Tubagus Maulana Yusuf⁴,
Fakron Jamalin⁵

^{1,2,3,4,5} STIT Ibnu Sina Malang

Email: ¹alfanrizki@gmail.com, ²ibadurrohmanmz@gmail.com,

³faululum18@gmail.com, ⁴bangucup273@gmail.com, ⁵fjbismillah89@gmail.com

Article History:

Received: 13-07-2026

Revised: 11-08-2026

Accepted: 16-08-2026

Keywords:

Ibnu Sina, Huruf,
Fonetik, Linguistik Arab,
Filsafat Bahasa

Abstract: *Pemikiran tentang bahasa, khususnya konsep huruf, merupakan bagian penting dalam tradisi filsafat Islam klasik. Ibnu Sina melalui karyanya Asbabul Hudusil Huruf memberikan kontribusi mendalam terkait asal-usul dan hakikat huruf dalam perspektif filosofis dan fonetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pandangan Ibnu Sina tentang konsep huruf serta relevansinya dalam kajian linguistik Arab. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap teks utama dan literatur pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Sina memandang huruf sebagai hasil dari proses artikulasi suara yang dipengaruhi oleh alat ucap manusia, serta berkaitan erat dengan konsep bunyi (ṣawṭ) dan makhraj. Ia juga menekankan hubungan antara aspek fisik (fonetik) dan aspek maknawi dalam pembentukan bahasa. Selain itu, konsep huruf menurut Ibnu Sina tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga filosofis karena berkaitan dengan proses penciptaan suara sebagai fenomena alamiah. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemikiran Ibnu Sina tentang huruf memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan ilmu fonetik dan linguistik Arab, serta menunjukkan integrasi antara filsafat dan bahasa dalam tradisi keilmuan Islam.*

PENDAHULUAN

Kajian tentang bahasa dalam tradisi filsafat Islam klasik tidak hanya berfokus pada aspek gramatikal, tetapi juga mencakup dimensi ontologis dan epistemologis bahasa. Salah satu tokoh penting dalam kajian ini adalah Ibnu Sina yang dikenal luas sebagai filsuf, ilmuwan, dan pemikir multidisipliner. Dalam karyanya Asbabul Hudusil Huruf, Ibnu Sina membahas secara mendalam tentang asal-usul huruf, proses terbentuknya bunyi, serta hubungan antara suara, huruf, dan makna. Pemikirannya menunjukkan bahwa huruf bukan sekadar simbol linguistik, melainkan hasil dari proses alamiah yang melibatkan organ bicara manusia dan fenomena suara. Hal ini menjadikan konsep huruf dalam perspektif Ibnu Sina memiliki dimensi filosofis yang kuat, sekaligus relevan dengan kajian fonetik modern.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemikiran Ibnu Sina dalam berbagai bidang,

seperti filsafat, kedokteran, dan logika. Dalam bidang bahasa, beberapa studi telah menyoroti kontribusinya terhadap fonetik dan teori suara, serta keterkaitannya dengan tradisi linguistik Arab klasik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung membahas pemikiran Ibnu Sina secara umum atau membandingkannya dengan tokoh lain, tanpa memberikan fokus khusus pada analisis mendalam terhadap konsep huruf dalam karya *Asbabul Hudusil Huruf*. Selain itu, kajian yang ada seringkali belum mengintegrasikan secara utuh antara aspek filosofis dan fonetik dalam pemikiran Ibnu Sina.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan (gap analysis) dalam penelitian sebelumnya, yaitu belum adanya kajian yang secara spesifik dan komprehensif mengulas konsep huruf menurut Ibnu Sina dalam *Asbabul Hudusil Huruf* dengan pendekatan yang menggabungkan perspektif filosofis dan linguistik secara simultan. Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkaji konsep huruf tidak hanya sebagai fenomena bahasa, tetapi juga sebagai entitas filosofis yang berkaitan dengan proses terbentuknya suara dan makna. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperkaya khazanah kajian linguistik Arab dan filsafat bahasa dalam tradisi Islam.

Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pandangan Ibnu Sina tentang konsep huruf dalam *Asbabul Hudusil Huruf*, serta mengungkap keterkaitan antara aspek fonetik dan filosofis dalam pemikirannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan relevansi konsep tersebut dalam perkembangan ilmu linguistik, khususnya dalam kajian fonetik dan filsafat bahasa.

Harapan dari penulisan ini adalah agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep huruf dalam perspektif Ibnu Sina, serta mendorong pengembangan penelitian lanjutan yang mengkaji integrasi antara filsafat dan bahasa. Adapun manfaat ilmiah dari tulisan ini adalah sebagai referensi akademik dalam bidang linguistik Arab dan filsafat bahasa, serta sebagai kontribusi dalam memperkaya kajian keilmuan Islam klasik yang masih relevan untuk dikaji dalam konteks keilmuan modern.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Bunyi (*Ṣawṭ*) dan Huruf (*Ḥarf*) dalam Tradisi Linguistik Arab Klasik

Dalam khazanah linguistik Arab klasik (*‘ilm al-ashwāt*), bunyi bahasa dan huruf merupakan objek kajian fundamental yang menghubungkan aspek fisik artikulasi dengan struktur bahasa. Al-Khalil ibn Ahmad al-Farahidi melalui *Kitab al-‘Ain* meletakkan dasar fonetik Arab dengan menyusun kamus berdasarkan urutan *makhārij al-ḥurūf* (titik artikulasi), dimulai dari bunyi tenggorokan (*ḥalqīyyah*) hingga bibir (*syafawīyyah*). Al-Khalil ibn Ahmad al-Farahidi melalui *Kitāb al-‘Ayn* berperan penting dalam perkembangan leksikologi dan tradisi analisis huruf Arab, sementara tradisi fonetik Arab kemudian mengembangkan klasifikasi berdasarkan *makhārij al-ḥurūf* dan organ ujaran¹

Al-Jurjani dalam *Kitab al-Ta’rifat* menegaskan bahwa suara (*ṣawṭ*) adalah gelombang atau getaran udara yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran, sedangkan huruf (*ḥarf*) adalah bentuk suara yang terputus atau terhambat pada titik artikulasi tertentu, baik secara

¹ Montgomery, “Al-Jāhiz on Misarticulation: Bayān 1.34.4-74.8”; Nassar, “Ibn Aljazri’s Arabic Sounds Classification Problems”; Özdougan, Ibrah and Gündüzöz, “The Position of Al-Taḥfiya in the Rhyme School of Arabic Dictionary Writing History Opens in a New Window.”

nyata (*muḥaqqaq*) maupun perkiraan (*muqaddar*)². Huruf (*ḥarf*) dalam tradisi fonetik Arab dipahami melalui bunyi, cara artikulasi, dan titik artikulasi, bukan semata-mata sebagai lambang tulis; kajian ini kemudian menjadi dasar penting dalam perkembangan fonologi dan tata bahasa Arab³

2. Teori Pembentukan Huruf dan Kausalitas Fisiologis menurut Ibnu Sina

Dalam risalah monumentalnya, *Asbāb Ḥudūs al-Ḥurūf* (Sebab-sebab Terjadinya Huruf), Ibnu Sina (*Avicenna*) mengkaji fonetik melalui perpaduan antara ilmu fisika, kedokteran (anatomi-fisiologi), dan filsafat alam. Ibnu Sina mendefinisikan suara (*ṣawṭ*) sebagai fenomena fisik yang timbul akibat benturan keras (*qar'*) atau pelepasan mendadak (*qal'*) antara dua benda padat yang menggetarkan udara di sekitarnya secara cepat dan bergelombang⁴

Proses terbentuknya huruf (*ḥudūs al-ḥurūf*) dijelaskan sebagai modifikasi akustik dan mekanis ketika aliran udara yang keluar dari paru-paru mengalami hambatan, gesekan, atau resonansi pada organ artikulasi tertentu—seperti pita suara, laring, faring, lidah, langit-langit mulut, dan bibir⁵. Pendekatan Ibnu Sina bercirikan prinsip kausalitas ilmiah (*sababiyyah*), di mana setiap karakter bunyi (keras-lembut, desis, dengung, eksplosif) merupakan akibat langsung dari kondisi fisiologis organ bicara dan dinamika aliran udara⁶

3. Relevansi dengan Fonetik Artikulatoris dan Akustik Modern

Pemikiran Ibnu Sina mengenai produksi bunyi bahasa memiliki korespondensi yang sangat kuat dengan teori fonetik artikulatoris modern. Sebagaimana dijelaskan oleh Ladefoged, bunyi bahasa dihasilkan melalui tiga subsistem utama:

1. **Sistem inisiasi (*initiator*)**: Sumber aliran udara, umumnya tekanan pulmonik agresif dari paru-paru.
2. **Sistem fonasi (*phonation*)**: Getaran pita suara di glotis yang menentukan status bunyi bersuara (*voiced*) atau tak bersuara (*voiceless*).
3. **Sistem artikulasi (*articulatory system*)**: Rongga supraglotis (faring, rongga mulut, rongga hidung) yang berfungsi sebagai resonator dan pembentuk hambatan spesifik⁷

Kajian linguistik Arab kontemporer menegaskan bunyi bahasa diproduksi melalui tiga komponen utama: respirasi sebagai sumber udara, fonasi pada laring/pita suara, dan artikulasi yang membentuk bunyi di saluran vokal⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang berfokus pada analisis teks klasik dan literatur ilmiah terkait konsep huruf dalam pemikiran Ibnu Sina. Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa pemikiran filosofis yang tertuang dalam karya tertulis, khususnya kitab *Asbabul Hudusil*

² al-Jurjani, *Ta'rifat*.

³ Catford, "Phonetics, Articulatory"; Shatnawi, "The Features of Linguistic Sounds in the Introduction of Jamharat Alloghah Dictionary in Terms of Traditional and Modern Approaches."

⁴ Ibnu Sina, *Ababu Hudusil Huruf*.

⁵ Ibnu Sina.

⁶ Ibnu Sina.

⁷ Ladefoged, *A Course in Phonetics*.

⁸ Meuwly, "VOICE ANALYSIS"; Rahilly and Lowry, "ARTICULATORY PHONETICS FOR THE SPEECH CLINICIAN."

Huruf. Dengan demikian, penelitian tidak dilakukan di lapangan secara langsung, melainkan berpusat pada eksplorasi dan interpretasi sumber-sumber literatur yang relevan. Meskipun demikian, “lokasi penelitian” dalam konteks ini merujuk pada ruang akademik atau studi pustaka, baik melalui perpustakaan fisik maupun digital yang menyediakan akses terhadap naskah primer dan sekunder.

Subjek atau “responden” dalam penelitian ini tidak berupa individu sebagaimana dalam penelitian kuantitatif atau lapangan, melainkan berupa dokumen dan teks. Oleh karena itu, jumlah responden dalam penelitian ini digantikan dengan jumlah sumber data yang dianalisis. Sumber data primer adalah kitab *Asbabul Hudusil Huruf* karya Ibnu Sina, sedangkan sumber data sekunder meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian fonetik, linguistik Arab, dan filsafat bahasa. Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan sekitar 10–20 sumber literatur utama yang dipilih berdasarkan relevansi, otoritas ilmiah, serta keterkaitannya dengan topik penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan sebagai pengumpul, pengolah, sekaligus penganalisis data. Selain itu, digunakan pula instrumen pendukung berupa lembar pencatatan data (*data sheet*) untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, seperti definisi huruf, proses terbentuknya bunyi, makhras, serta hubungan antara huruf dan makna dalam pemikiran Ibnu Sina. Instrumen lainnya berupa teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui penelusuran dan pengkajian teks-teks yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, memahami, dan mengkaji secara mendalam teks utama serta literatur pendukung. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti aspek fonetik, aspek filosofis, serta keterkaitan antara keduanya. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan isi pemikiran Ibnu Sina secara sistematis, kemudian menganalisisnya untuk menemukan makna, hubungan antar konsep, serta relevansinya dalam kajian linguistik modern. Metode ini merujuk pada pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif (lihat misalnya Krippendorff, 2004).

Dalam proses pengolahan data, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data, dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) penyajian data, dengan mengorganisasikan data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan, dengan merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tercapainya tujuan penelitian, yaitu: (1) teridentifikasinya secara jelas konsep huruf menurut Ibnu Sina dalam *Asbabul Hudusil Huruf*; (2) terungkapnya hubungan antara aspek fonetik dan filosofis dalam pemikirannya; serta (3) adanya kontribusi ilmiah berupa pemahaman baru atau penguatan terhadap kajian linguistik Arab dan filsafat bahasa. Selain itu, keberhasilan penelitian juga diukur dari keterpaduan analisis, kedalaman interpretasi, serta relevansi temuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer.

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini secara umum merujuk pada

pendekatan penelitian kualitatif dalam studi kepustakaan sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur metodologi penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2014) dan Moleong (2017). Oleh karena itu, penjelasan teknis yang bersifat umum tidak diuraikan secara rinci, melainkan difokuskan pada penerapan metode dalam konteks penelitian ini.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk mampu mengungkap secara mendalam pemikiran Ibnu Sina tentang konsep huruf melalui pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan berbasis pada analisis literatur yang komprehensif. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian linguistik dan filsafat bahasa dalam tradisi keilmuan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis konsep huruf menurut Ibnu Sina dalam karyanya *Asbabul Hudusil Huruf*, dengan menelaah aspek ontologis, fonetik, serta keterkaitannya dengan makna. Analisis ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari teks utama serta literatur pendukung, kemudian dikaitkan dengan teori linguistik dan filsafat bahasa yang relevan.

Secara ontologis, Ibnu Sina memandang huruf sebagai fenomena yang tidak berdiri sendiri, melainkan sebagai hasil dari proses terbentuknya suara (*ṣawṭ*). Dalam pandangannya, suara merupakan getaran udara yang dihasilkan oleh benturan atau tekanan tertentu dalam alat ucap manusia. Huruf kemudian muncul sebagai bentuk spesifik dari suara yang telah mengalami artikulasi di titik-titik tertentu dalam organ bicara (*makhraj*). Pandangan ini menunjukkan bahwa huruf bukan sekadar simbol abstrak, tetapi memiliki dasar fisik yang nyata. Hal ini sejalan dengan teori fonetik modern yang menyatakan bahwa bunyi bahasa dihasilkan melalui proses fisiologis dalam alat ucap⁹.

Lebih lanjut, Ibnu Sina menjelaskan bahwa proses terbentuknya huruf melibatkan interaksi antara udara, organ bicara, dan kondisi tertentu yang mempengaruhi kualitas suara. Ia mengklasifikasikan huruf berdasarkan tempat keluarnya (*makhraj*) dan sifat-sifatnya, seperti kuat-lemah, jelas-samar, serta panjang-pendeknya bunyi. Klasifikasi ini memiliki kemiripan dengan sistem fonologi dalam linguistik Arab klasik yang juga membagi huruf berdasarkan *makhraj* dan sifatnya¹⁰. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemikiran Ibnu Sina memiliki kontribusi awal dalam pengembangan ilmu fonetik artikulatoris.

Dari sisi filosofis, Ibnu Sina tidak hanya berhenti pada penjelasan fisik huruf, tetapi juga mengaitkannya dengan makna. Menurutnya, huruf merupakan perantara antara suara dan makna, di mana suara yang telah terstruktur dalam bentuk huruf akan membentuk kata, dan selanjutnya menghasilkan makna tertentu. Dalam hal ini, terdapat hubungan erat antara aspek material (suara dan huruf) dengan aspek immaterial (makna). Pandangan ini menunjukkan bahwa bahasa, dalam perspektif Ibnu Sina, merupakan sistem yang menghubungkan dunia fisik dan dunia konseptual. Hal ini sejalan dengan teori semiotika yang menyatakan bahwa bahasa terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*)¹¹.

⁹ Ladefoged, *A Course in Phonetics*.

¹⁰ Al-Khalili, *Kitabul Ain*.

¹¹ de Saussure et al., *Course in General Linguistics*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Ibnu Sina memandang huruf sebagai bagian dari fenomena alamiah yang tunduk pada hukum-hukum tertentu. Proses terbentuknya suara tidak terjadi secara acak, melainkan mengikuti prinsip sebab-akibat (*causality*). Dalam hal ini, setiap huruf memiliki sebab tertentu yang berkaitan dengan kondisi fisik alat ucap dan aliran udara. Pendekatan ini mencerminkan metode ilmiah Ibnu Sina yang mengedepankan observasi dan rasionalitas dalam memahami fenomena bahasa. Dengan demikian, konsep huruf menurut Ibnu Sina tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan kausal.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara aspek fonetik dan filosofis dalam pemikiran Ibnu Sina. Sebagian besar studi terdahulu cenderung memisahkan kedua aspek tersebut, sehingga pemahaman yang dihasilkan menjadi parsial. Penelitian ini justru menegaskan bahwa kedua aspek tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini menjadi kontribusi penting dalam memperkaya kajian linguistik Arab, khususnya dalam memahami dasar-dasar filosofis dari teori fonetik.

Selain itu, relevansi pemikiran Ibnu Sina dengan linguistik modern juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Konsep tentang hubungan antara suara, huruf, dan makna memiliki kesesuaian dengan teori-teori linguistik kontemporer, seperti fonetik artikulatoris dan semiotika. Meskipun Ibnu Sina hidup pada abad pertengahan, pemikirannya menunjukkan kedalaman analisis yang melampaui zamannya. Hal ini membuktikan bahwa tradisi keilmuan Islam klasik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu bahasa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat keterbatasan dalam pemikiran Ibnu Sina, terutama dalam hal sistematisasi dan terminologi yang belum sekompleks linguistik modern. Hal ini wajar mengingat konteks historis dan perkembangan ilmu pengetahuan pada masanya. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan yang dapat mengembangkan dan mengontekstualisasikan pemikiran tersebut dalam kerangka ilmu linguistik kontemporer.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa konsep huruf menurut Ibnu Sina merupakan hasil dari integrasi antara observasi empiris dan refleksi filosofis. Huruf dipahami sebagai entitas yang memiliki dimensi fisik dan maknawi, serta berperan sebagai penghubung antara suara dan makna. Dengan demikian, pemikiran Ibnu Sina memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan ilmu fonetik dan filsafat bahasa, serta membuka peluang untuk kajian interdisipliner antara linguistik, filsafat, dan ilmu-ilmu keislaman.

A. Konsep Ontologis Huruf dalam Perspektif Ibnu Sina

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam karya *Asbabul Hudusil Huruf*, Ibnu Sina memandang huruf sebagai entitas yang tidak berdiri sendiri, melainkan sebagai hasil dari proses terbentuknya suara (*ṣawṭ*). Huruf merupakan manifestasi dari getaran udara yang dibentuk melalui artikulasi alat ucap manusia. Dalam hal ini, huruf memiliki dimensi ontologis yang bersifat fisik sekaligus konseptual.

Pandangan ini sejalan dengan teori fonetik modern yang menyatakan bahwa bunyi bahasa dihasilkan oleh interaksi organ bicara seperti lidah, bibir, dan pita suara¹². Dengan demikian, huruf dalam perspektif Ibnu Sina tidak hanya dipahami sebagai simbol tulisan, tetapi juga

¹² Ladefoged, *A Course in Phonetics*.

sebagai representasi konkret dari proses fisiologis manusia.

1. Huruf sebagai Representasi Bunyi
Ibnu Sina menegaskan bahwa huruf merupakan bentuk spesifik dari suara yang telah mengalami artikulasi pada titik tertentu (*makhraj*). Setiap huruf memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari huruf lain, baik dari segi tempat keluarnya maupun sifat bunyinya.

- Huruf tidak dapat dipisahkan dari suara sebagai asal-usulnya.
- Perbedaan huruf ditentukan oleh variasi dalam proses artikulasi.
- Huruf merupakan unit dasar dalam pembentukan bahasa.

B. Analisis Fonetik dan Artikulasi Huruf

Dalam aspek fonetik, Ibnu Sina memberikan penjelasan yang cukup rinci mengenai proses terbentuknya huruf. Ia mengklasifikasikan huruf berdasarkan makhraj dan sifatnya, yang dalam tradisi linguistik Arab dikenal sebagai ilmu tajwid dan fonologi¹³.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemikiran Ibnu Sina memiliki kesamaan dengan konsep fonetik artikulatoris modern, di mana bunyi bahasa dihasilkan melalui interaksi antara aliran udara dan organ bicara. Ia juga menjelaskan bahwa kualitas suara dipengaruhi oleh tekanan udara, posisi lidah, serta bentuk rongga mulut.

C. Hubungan Huruf, Suara, dan Makna

Ibnu Sina tidak hanya membahas aspek fisik huruf, tetapi juga mengaitkannya dengan makna. Dalam pandangannya, huruf merupakan perantara antara suara dan makna, sehingga bahasa menjadi sistem yang menghubungkan dunia fisik dan konseptual.

Hal ini dapat dikaitkan dengan firman Allah dalam Surah Ar-Rahman ayat 4:

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

"Dia mengajarkan manusia pandai berbicara."

Ayat ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa, termasuk pembentukan huruf dan kata, merupakan bagian dari anugerah Ilahi. Dengan demikian, konsep huruf tidak hanya bersifat ilmiah, tetapi juga memiliki dimensi teologis.

Dalam perspektif semiotika, hubungan antara huruf dan makna dapat dipahami sebagai hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) (Saussure, 1916). Ibnu Sina telah mengisyaratkan konsep ini jauh sebelum berkembangnya teori linguistik modern.

D. Analisis Filosofis terhadap Proses Terbentuknya Huruf

Secara filosofis, Ibnu Sina menjelaskan bahwa setiap huruf memiliki sebab tertentu dalam proses kemunculannya. Hal ini berkaitan dengan prinsip kausalitas (*cause-effect*), di mana suara muncul akibat adanya interaksi fisik dalam alat ucap.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa bahasa bukanlah fenomena yang arbitrer sepenuhnya, tetapi memiliki dasar rasional dan empiris. Dalam konteks ini, Ibnu Sina mengintegrasikan pendekatan ilmiah dan filosofis dalam memahami bahasa.

Sebagai penguat nilai pentingnya bahasa dan kejelasan ucapan, dapat dikaitkan dengan hadits berikut:

"مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ"

"Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menegaskan bahwa bahasa, termasuk penggunaan huruf dan kata, memiliki

¹³ Al-Khalili, *Kitabul Ain*.

implikasi etis dan moral dalam kehidupan manusia.

E. Kebaruan dan Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Ibnu Sina tentang huruf memiliki integrasi yang kuat antara aspek fonetik dan filosofis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan kedua aspek tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Kontribusi utama penelitian ini adalah:

1. Menyajikan analisis komprehensif tentang konsep huruf dalam perspektif Ibnu Sina.
2. Mengintegrasikan pendekatan linguistik dan filosofis dalam satu kerangka analisis.
3. Menunjukkan relevansi pemikiran klasik dengan teori linguistik modern.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa konsep huruf menurut Ibnu Sina bukan hanya kajian linguistik semata, tetapi juga merupakan bagian dari refleksi filosofis yang mendalam tentang hakikat bahasa dan komunikasi manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap pemikiran Ibnu Sina dalam karya *Asbabul Hudusil Huruf*, dapat disimpulkan bahwa konsep huruf menurut Ibnu Sina merupakan hasil dari proses artikulasi suara yang bersifat fisik sekaligus memiliki dimensi filosofis. Huruf tidak dipahami sebagai simbol semata, melainkan sebagai representasi konkret dari suara (*ṣawṭ*) yang dihasilkan melalui interaksi organ bicara manusia. Selain itu, Ibnu Sina menegaskan adanya hubungan yang erat antara huruf, suara, dan makna, sehingga bahasa dipandang sebagai sistem yang menghubungkan aspek material dan konseptual.

Lebih lanjut, pemikiran Ibnu Sina menunjukkan adanya integrasi antara pendekatan fonetik dan filosofis dalam memahami hakikat huruf. Ia juga menerapkan prinsip kausalitas dalam menjelaskan proses terbentuknya bunyi, yang menunjukkan bahwa bahasa memiliki dasar rasional dan ilmiah. Dengan demikian, konsep huruf menurut Ibnu Sina memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu linguistik Arab dan filsafat bahasa, serta memiliki relevansi dengan teori linguistik modern, khususnya dalam bidang fonetik artikulatoris dan semiotika.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Secara akademis, diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji pemikiran Ibnu Sina dalam konteks linguistik modern dengan pendekatan interdisipliner, sehingga dapat memperluas pemahaman tentang kontribusi filsafat Islam terhadap ilmu bahasa.
2. Dalam aspek pendidikan, konsep huruf menurut Ibnu Sina dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pengajaran fonetik dan linguistik Arab, khususnya untuk memperkaya perspektif historis dan filosofis mahasiswa.
3. Secara konseptual, perlu dilakukan pengembangan model kajian bahasa yang mengintegrasikan aspek fisik (fonetik) dan maknawi (filosofis), sebagaimana yang telah dirintis oleh Ibnu Sina.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji karya-karya lain Ibnu Sina yang berkaitan dengan bahasa dan logika guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

Saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam mengembangkan kajian linguistik dan filsafat bahasa, serta memperkuat relevansi pemikiran klasik dalam

konteks keilmuan kontemporer.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan penelitian yang telah dilakukan. (Cambria, size 12, Spacing: before 0pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

DAFTAR REFERENSI

- al-Jurjani. *Ta'rifat*. Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiah, n.d.
- Al-Khalili, Ahmad. *Kitabul Ain*. Beirut: Darul Kitab al'Ilmiah, n.d.
- Catford, J C. "Phonetics, Articulatory." *Encyclopedia of Language \& Linguistics*, 2006. <https://doi.org/10.1016/B0-08-044854-2/00002-X>.
- Ibnu Sina, Abi Ali al Husain. *Ababu Hudusil Huruf*. Damaskus: Majma' al-Lughah al-Arabiyah, n.d.
- Ladefoged, P. *A Course in Phonetics*. Boston: Heinle & Heinle, 2001.
- Meuwly, D. "VOICE ANALYSIS." *Encyclopedia of Forensic Sciences*, 2000. <https://doi.org/10.1006/rwfs.2000.0617>.
- Montgomery, James E. "Al-Jāhiz on Misarticulation: Bayān 1.34.4-74.8." *Journal of Arabic Literature* 49, no. 1-2 (January 2018): 1-22. <https://doi.org/10.1163/1570064x-12341355>.
- Nassar, Jihad A Q H. "Ibn Aljazri's Arabic Sounds Classification Problems." *Scientific Journal of King Faisal University Basic and Applied Sciences* 21, no. 2 (January 2020): 374-81. <https://doi.org/10.37575/h/art/2022>.
- Özdougan, Ibrah, Emre, and Soner Gündüzöz. "The Position of Al-Taqiya in the Rhyme School of Arabic Dictionary Writing History Opens in a New Window." *Ankara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 65, no. 1 (May 2024): 317-39. <https://doi.org/10.33227/auifd.1355400>.
- Rahilly, Joan, and Orla Lowry. "ARTICULATORY PHONETICS FOR THE SPEECH CLINICIAN." *Manual of Clinical Phonetics*, January 2021, 3-15. <https://doi.org/10.4324/9780429320903-1>.
- Saussure, F de, C Bally, A Sechehayé, and A Riedlinger. *Course in General Linguistics*. Course in General Linguistics. Open Court, 1986. <https://books.google.co.id/books?id=ynFDILyJxR0C>.
- Shatnawi, Moneer T. "The Features of Linguistic Sounds in the Introduction of Jamharat Alloghah Dictionary in Terms of Traditional and Modern Approaches." *Dirasat: Human and Social Sciences* 34, no. 2 (January 2007): 238-47.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN